

LITERATURE REVIEW : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPTIMALISASI PEMANFAATAN ASET: INVENTARISASI ASET, PENILAIAN ASET DAN PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN ASET

Lela Mariati Br Bangun¹, Cris Kuntadi², R. Luki Karunia³

¹ Mahasiswa Magister Terapan Administrasi Pembangunan Negara , Politeknik STIA LAN, email : lela.2443021051@stialan.ac.id

² Dosen Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Email: cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id

³ Dosen Politeknik STIA LAN Jakarta, Email: luki@stialan.ac.id

Corresponding author: Lela Mariati Br Bangun¹

| Received: 15-10-2024

| Revised: 16-10-2024

|| Accepted: 17-10-2024

Abstract:

Aset menjadi bagian dari harta kekayaan negara yang harus dikelola dengan baik. Pengelolaan Aset yang tepat menjadi kunci keberhasilan dalam Optimalisasi Pemanfaatan Aset. Untuk mengoptimalkan pemanfaatan Aset dimaksud, ada beberapa faktor penting yang harus dikaji. Kajian *literature review* bertujuan untuk mengetahui variabel apa saja yang mempengaruhi Optimalisasi Pemanfaatan Aset. Terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi Optimalisasi Pemanfaatan Aset, namun kajian *literature review* ini membatasi 3 (tiga) variabel yang dipandang paling mempengaruhi yaitu Inventarisasi Aset, Penilaian Aset dan Pengawasan dan Pengendalian Aset. *Literature review* ini mengulas variabel-variabel yang mendukung Optimalisasi Pemanfaatan Aset (y) sebagai variabel dependen yaitu Inventarisasi Aset (x1), Penilaian Aset (x2) dan Pengawasan dan Pengendalian Aset (x3) sebagai variabel independen. Tujuan kajian *literature review* ini adalah untuk membangun hipotesis tentang pengaruh antar variabel yang kemudian dapat digunakan untuk kajian/penelitian berikutnya. Hasil kajian *literature review* ini menyatakan adanya pengaruh variabel Inventarisasi Aset (x1), Penilaian Aset (x2) dan Pengawasan dan Pengendalian Aset (x3) terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset (y).

Keywords: Optimalisasi Pemanfaatan Aset, Inventarisasi Aset, Penilaian Aset dan Pengawasan dan Pengendalian Aset



Introduction

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2020, aset didefinisikan sebagai semua barang yang dibeli atau diperoleh dengan menggunakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) atau yang diperoleh dari sumber lain yang sah. Aset mencakup semua barang yang dikelola pemerintah, baik berupa aset bergerak maupun tidak bergerak. Pada dasarnya, Barang Milik Negara (BMN) diadakan dengan tujuan agar dapat digunakan dalam rangka melaksanakan atau juga menunjang pelaksanaan dari tugas dan fungsi masing-masing Kementerian/Lembaga. Namun, pada kenyataannya masih terdapat aset yang kurang produktif atau belum optimal pemanfaatannya atau bahkan sama sekali belum dimanfaatkan. Kondisi ini menggambarkan bahwa BMN tersebut bukan hanya tidak bermanfaat, namun menambah beban untuk negara seperti biaya pemeliharaan, pengamanan dan biaya-biaya lainnya yang harus tetap dikeluarkan oleh Negara. Aset negara yang tidak dimanfaatkan secara optimal, juga mengakibatkan potensi hilangnya pendapatan negara.

Aset negara yang mencakup tanah, gedung, infrastruktur, dan sumber daya alam, merupakan sumber daya penting untuk pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, sehingga seharusnya dioptimalkan dengan baik. Optimalisasi pemanfaatan aset merupakan aspek krusial dalam urusan pemerintahan. Dalam konteks ekonomi yang semakin kompetitif, Pemerintah dituntut untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aset yang dimiliki. Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 115/PMK.06/2020, pemanfaatan BMN merupakan pendayagunaan aset negara yang tidak digunakan untuk penyelenggaraan tugas dan fungsi Kementerian/Lembaga dan/atau optimalisasi BMN dengan tidak mengubah status kepemilikan. Di lingkup Pemerintahan, masih banyak instansi yang menghadapi tantangan dalam memaksimalkan potensi aset disebabkan oleh inventarisasi aset yang kacau dan legalitas aset yang belum jelas.

Salah satu bentuk optimalisasi BMN untuk meningkatkan nilai dan kinerja BMN yaitu dengan pemanfaatan BMN. Ada beberapa cara pemanfaatan Barang Milik Negara (BMN), antara lain sewa, pinjam pakai, kerja sama pemanfaatan, pembangunan serah guna, kerja sama penyediaan infrastruktur, dan kerja sama terbatas untuk pembiayaan infrastruktur. Setiap instansi pemerintahan dapat memilih bentuk pemanfaatan BMN sesuai kebutuhan dan kondisi BMN. Optimalisasi pemanfaatan aset harus direncanakan dengan efektif dan efisien sehingga memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pemanfaatan aset tersebut yakni kondisi fisik aset, kondisi fisik wilayah, sarana dan prasarana, kegiatan ekonomi di sekitarnya, serta kepentingan pemerintah terhadap wilayah tersebut.

Berdasarkan data Lembaga Manajemen Aset Negara (LMAN) hingga akhir tahun 2023, menunjukkan LMAN telah berhasil mengoptimalkan 115 aset yang terdiri dari aset properti, tanah dan kawasan. Optimalisasi aset tersebut menghasilkan manfaat finansial berupa PNBP maupun manfaat non finansial. Meski tidak memberi pendapatan secara langsung kepada negara, namun jika dikalkulasi secara ekonomis memberikan manfaat berupa penghematan biaya sebesar Rp111 miliar dan manfaat sosial ekonomi yang telah dikuantifikasi sebesar Rp51 miliar (Lembaga Manajemen Aset Negara, 2024).

Terdapat banyak penelitian yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya optimalisasi pemanfaatan aset. Namun, penulis ingin melakukan Literature Review untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antar variabel eksogen : Inventarisasi Aset (X_1), Penilaian Aset (X_2), Pengawasan dan Pengendalian Aset (X_3) terhadap variabel endogen : Pemanfaatan Aset (Y). Artikel ini memberikan ringkasan dan analisis sistematis terhadap penelitian terdahulu yang relevan dan telah dipublikasikan.

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah Inventarisasi Aset berpengaruh terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset?

2. Apakah Penilaian Aset berpengaruh terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset?
3. Apakah Pengawasan dan Pengendalian Aset berpengaruh terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset?

Literature Review

Optimalisasi Pemanfaatan Aset

Siregar (2004) menjelaskan bahwa optimalisasi aset merupakan bagian dari proses kerja dalam manajemen aset yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi fisik, lokasi, nilai, jumlah/volume, legalitas, dan nilai ekonomi yang dimiliki oleh aset tersebut. Beberapa tujuan dari optimalisasi aset meliputi identifikasi dan inventarisasi semua aset, pemanfaatan aset, serta penciptaan sistem informasi dan administrasi yang mendukung efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan aset.

Sedangkan menurut (Maulidiah, 2017), optimalisasi aset merupakan pelaksanaan pengelolaan aset pemerintahan melalui empat tahapan yaitu perencanaan kebutuhan dan penganggaran, pengadaan, pengamanan, pemeliharaan dan pembinaan aset, pengawasan serta pengendalian aset. Yasir et al. (2020) menyatakan bahwa aset-aset yang dimiliki oleh instansi pemerintah akan diidentifikasi dan dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu aset yang memiliki potensi dan aset yang tidak memiliki potensi. Untuk mengoptimalkan aset, beberapa kegiatan yang dilakukan meliputi inventarisasi, penilaian, serta pengkajian terhadap potensi aset yang ada dengan mengumpulkan semua jenis aset, baik bergerak maupun tidak bergerak (Yusuf, 2013).

Optimalisasi pemanfaatan aset adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh manajemen aset yang bermaksud untuk memaksimalkan pemanfaatan barang atau aset pada kemampuan fisik, tempat, harga, kuantitas atau volume, legal, dan angka ekonomi yang dipunyai (Jamaludin, 2017).

Suwarna (2024), dalam artikelnya menyebutkan bahwa *United Nations* telah menetapkan 17 Sustainable Development Goals (SDG's) yaitu program pembangunan berkelanjutan yang berkaitan erat dengan potensi kontribusi optimalisasi BMN dengan mekanisme pemanfaatan. Disebutkan juga dalam SDG's terdapat dua manfaat dalam optimalisasi BMN yaitu manfaat ekonomi dan manfaat sosial.

Inventarisasi Aset

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2020, Pasal 1 menyatakan bahwa inventarisasi adalah kegiatan yang mencakup pendataan, pencatatan, dan pelaporan hasil dari pendataan Barang Milik Negara/Daerah. Pengguna barang diwajibkan untuk melaksanakan inventarisasi BMN/D setidaknya setiap lima tahun dan melaporkan hasilnya kepada pengelola barang dalam waktu paling lambat tiga bulan setelah kegiatan inventarisasi dilakukan.

Siregar (2004) menjelaskan bahwa inventarisasi aset terbagi menjadi dua aspek, yaitu inventarisasi fisik dan inventarisasi legalitas atau yuridis. Inventarisasi fisik mencakup penilaian terhadap keadaan fisik aset, seperti bentuk, luas, lokasi, alamat, jumlah, dan kondisi aset lainnya, sementara inventarisasi legalitas berkaitan dengan masalah legalitas, status kepemilikan, dan batas akhir dari penguasaan aset.

Penilaian Aset

Cahyani dan Priyono (2022) menjelaskan bahwa penilaian aset adalah kegiatan untuk mengevaluasi barang atau aset yang dikuasai dan dikelola oleh pemerintah, yang umumnya dilakukan oleh konsultan penilai independen. Siregar (2004) menambahkan bahwa penilaian aset merupakan proses yang dilakukan oleh ahli penilai aset independen dengan tujuan untuk menentukan nilai aset yang dinilai. Hasil dari penilaian aset ini dapat digunakan untuk mengetahui harga kekayaan atau sebagai laporan dalam menetapkan nilai barang atau aset yang akan dimanfaatkan.

Prastiwi (2020) menekankan bahwa penilaian aset adalah kombinasi antara seni dan ilmu pengetahuan dalam mengestimasi nilai aset dan properti untuk tujuan dan waktu tertentu, dengan mempertimbangkan karakteristik aset dan properti tersebut.

Penilaian Barang Milik Negara/Daerah dalam rangka pemanfaatan aset dilakukan oleh Penilai Pemerintah dan Penilai Publik yang ditetapkan oleh Pengguna Barang. Hal ini tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2020 (ayat Pasal 50).

Pengawasan dan Pengendalian Aset

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2020 menjelaskan bahwa pengawasan dan pengendalian Barang Milik Negara/Daerah dilakukan oleh pengguna barang melalui pemantauan dan penertiban, serta oleh pengelola barang melalui pemantauan dan investigasi.

Siregar (2004) menyatakan bahwa pengawasan dan pengendalian aset dapat ditingkatkan dengan mengembangkan Sistem Informasi Manajemen Aset (SIMA). Dengan adanya SIMA, transparansi dalam pengelolaan aset dapat terjamin, tanpa kekhawatiran akan lemahnya pengawasan dan pengendalian. Dalam SIMA, terdapat empat aspek, yaitu inventarisasi, audit legal, penilaian aset, dan optimalisasi aset, diintegrasikan ke dalam sistem dengan menambahkan aspek pengawasan dan pengendalian, sehingga setiap penanganan aset dapat termonitor dengan jelas, termasuk lingkup penanganan dan pihak yang bertanggung jawab.

Table 1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Nurdiana et al (2016)	Inventarisasi aset, Pengawasan dan Pengendalian aset berpengaruh terhadap optimalisasi pemanfaatan aset	Inventarisasi aset, Pengawasan dan Pengendalian aset berpengaruh terhadap optimalisasi pemanfaatan aset	Penilaian aset berpengaruh terhadap optimalisasi pemanfaatan aset
2	Sherly et al (2017)	Inventarisasi aset, Penilaian aset, Kondisi aset berpengaruh terhadap optimalisasi pemanfaatan aset	Inventarisasi aset, Penilaian Aset berpengaruh terhadap optimalisasi pemanfaatan aset	Pengawasan dan Pengendalian aset berpengaruh terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset
3	Umbora et al (2018)	legal audit, penilaian aset berpengaruh terhadap optimalisasi aset tetap	Penilaian Aset berpengaruh terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset	Inventarisasi aset, Pengawasan dan Pengendalian aset berpengaruh terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset
4	Ardiani (2020)	Inventarisasi aset, legal audit berpengaruh terhadap optimalisasi pemanfaatan aset	Inventarisasi aset berpengaruh terhadap optimalisasi pemanfaatan aset	Penilaian aset, Pengawasan dan Pengendalian aset berpengaruh terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset
5	Yasir et al (2020)	Inventarisasi aset, Penilaian aset, Pengawasan dan Pengendalian aset berpengaruh terhadap optimalisasi pemanfaatan aset	Inventarisasi aset, Penilaian aset, Pengawasan dan Pengendalian aset berpengaruh terhadap optimalisasi pemanfaatan aset	-

6	Annisa & Khoirudin (2022)	Inventarisasi aset berpengaruh terhadap optimalisasi pemanfaatan aset	Inventarisasi aset berpengaruh terhadap optimalisasi pemanfaatan aset	penilaian aset, pengawasan dan pengendalian berpengaruh terhadap optimalisasi pemanfaatan aset
7	Montayop et al (2024)	Inventarisasi aset, Legal audit, Penilaian aset berpengaruh terhadap optimalisasi pemanfaatan aset	Inventarisasi aset, Penilaian Aset berpengaruh terhadap optimalisasi pemanfaatan aset	Pengawasan dan Pengendalian aset berpengaruh terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset

Method

Metode penulisan artikel ilmiah ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kajian pustaka. Kegiatan penulisan ini meliputi analisis teori serta hubungan atau pengaruh antar variabel yang diperoleh dari buku dan jurnal, baik melalui penelitian di perpustakaan secara langsung maupun secara daring dari sumber seperti Google Scholar, dan media online lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif, (Ali & Limakrisna, 2013).

Results and Discussion

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review* ini adalah:

Pengaruh Inventarisasi Aset terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset

(Nurdiana et al, 2016) melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi pemanfaatan aset tetap pada pemerintah kota mataram”. Penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan menggunakan purposive sampling dengan responden sebanyak 73 orang yaitu terdiri dari pengurus barang dan pejabat eselon IV dari masing-masing SKPD di kota mataram. Hasil analisis dengan SPSS 16.0 menunjukkan bahwa inventarisasi aset memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap optimalisasi penggunaan aset tetap, dengan nilai Sig. 0,009 dan nilai t hitung sebesar 2,710. Dan dengan melakukan kegiatan inventarisasi rutin, maka dapat mengoptimalkan pemanfaatan aset yang dimiliki oleh Pemerintah Kota Mataram.

Pada tahun berikutnya, Sherly et al. (2017) melakukan penelitian dengan variabel yang serupa, yaitu “Pengaruh Inventarisasi, Legal Audit, Penilaian dan Kondisi aset terhadap optimalisasi pemanfaatan aset pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bone Bolango”. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai t hitung > t tabel (3,771 > 1,98422) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,394. Tingkat signifikansi yang tercatat adalah 0,000, yang menunjukkan bahwa inventarisasi aset memiliki pengaruh signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset.

Selanjutnya dalam penelitian (Yasir et al, 2020) yang membahas tentang “Determinan Optimalisasi Pemanfaatan Aset Kementerian Keuangan pada satuan kerja wilayah Sulawesi Selatan” dijelaskan bahwa metode pengambilan sampel dalam Penelitian ini menerapkan teknik purposive sampling, yang merupakan metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Terdapat 76 sampel yang menjadi responden yaitu PNS yang berkompeten dalam pengelolaan aset dari 53 satuan kerja yang ada. Hasil Pengujian data menunjukkan bahwa variabel inventarisasi berpengaruh signifikan terhadap

optimalisasi pemanfaatan aset pada Kementerian keuangan wilayah Sulawesi Selatan dengan tanda koefisien regresi sebesar 0,501 untuk variabel inventarisasi aset.

Pada tahun yang sama (Ardiani, 2020) melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh manajemen aset terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap pemerintah kota Palembang” yang menunjukkan hasil bahwa nilai t hitung untuk inventarisasi aset sebesar 2,027 jika dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu 2,001, oleh karena itu t hitung diperoleh lebih besar dari nilai t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inventarisasi aset secara parsial memiliki hubungan atau pengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap pemerintah kota Palembang.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Annisa & Khoirudin, 2022) dengan judul “Determinan Optimalisasi Pemanfaatan Aset Daerah di Kota Yogyakarta”. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*), yaitu pengumpulan data melalui kuisioner kepada Pegawai BPKAD di Kota Yogyakarta dengan teknik nonprobability sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inventarisasi aset memiliki arah yang positif serta signifikan terhadap variabel optimalisasi pemanfaatan aset daerah dengan dibuktikan dari angka t hitung lebih besar dibandingkan angka t tabel ($8,276 < 1,983$). Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya inventarisasi aset yang efektif, akan menghasilkan optimalisasi pemanfaatan aset daerah yang efisien.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terbaru dari (Mantayop et al, 2024) yang menunjukkan bahwa penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi pemanfaatan aset tetap (Studi pada Badan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Boven Digoel). Salah satunya adalah inventarisasi aset, yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,016 (probabilitas $< 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 2,470, sedangkan t tabel adalah 1,667. Dengan demikian, karena t hitung $> t$ tabel, hasil analisis mengindikasikan bahwa inventarisasi aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi penggunaan dan pemanfaatan aset di Kabupaten Bogen Digoel.

Pengaruh Penilaian Aset terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset

(Sherly et al, 2017) melakukan penelitian dengan variabel yang sama yaitu “Pengaruh Inventarisasi, Legal Audit, Penilaian dan Kondisi aset terhadap optimalisasi pemanfaatan aset pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bone Bolango”. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel ($2,771 > 1,98422$) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,435. Tingkat signifikansi sebesar 0,008 menunjukkan bahwa penilaian aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset.

Pendapat ini didukung oleh penelitian dari (Umbora et al, 2018) yang berjudul “Pengaruh manajemen aset terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap pemerintah daerah (studi pada pemerintahan kabupaten waropen)”. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*), yaitu pengumpulan data melalui kuisioner dan wawancara kepada Pegawai Negeri Sipil di Pemerintah Kabupaten Waropen yang memiliki kriteria sebagai KPB milik daerah, Pengurus Barang Pengelola dan Pengurus Barang Pengguna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inventarisasi aset memiliki pengaruh terhadap optimalisasi manajemen aset pada pemerintah kabupaten waropen.

Dalam penelitian (Yasir et al, 2020) yang membahas tentang “Determinan Optimalisasi Pemanfaatan Aset Kementerian Keuangan pada satuan kerja wilayah Sulawesi Selatan” dijelaskan bahwa metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Terdapat 76 sampel yang menjadi responden yaitu PNS yang berkompeten dalam pengelolaan aset dari 53 satuan kerja yang ada. Hasil Pengujian data menunjukkan bahwa variabel penilaian aset berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset pada Kementerian keuangan wilayah Sulawesi Selatan dengan tanda koefisien regresi sebesar 1,079 untuk variabel penilaian aset.

Hal ini disampaikan juga dalam penelitian terbaru dari (Mantayop et al, 2024) yang menunjukkan bahwa penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi pemanfaatan aset tetap (Studi pada Badan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Boven Digoel). Dengan hasil kajian

sebagai berikut nilai signifikansi sebesar 0,013 (probabilitas < 0,05) dan nilai t hitung sebesar 2.565 sedangkan t tabel 1.667 sehingga t hitung > t tabel, sehingga hasil analisis ditemukan bahwa penilaian aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi penggunaan dan pemanfaatan aset di Kabupaten Bogen Digoel.

Pengaruh Pengawasan dan Pengendalian Aset terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset

(Nurdiana et al, 2016) melakukan penelitian mengenai “Faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi pemanfaatan aset tetap pada pemerintah kota mataram”. Penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan menggunakan purposive sampling dengan responden sebanyak 73 orang yaitu terdiri dari pengurus barang dan pejabat eselon IV dari masing-masing SKPD di kota mataram. Ditinjau dari hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,026 dan nilai t hitung sebesar 2,282 menunjukkan bahwa pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Mataram memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap ($p < 0,05$).

Selanjutnya dalam penelitian (Yasir et al, 2020) yang membahas tentang “Determinan Optimalisasi Pemanfaatan Aset Kementerian Keuangan pada satuan kerja wilayah Sulawesi Selatan” dijelaskan bahwa metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Terdapat 76 sampel yang menjadi responden yaitu PNS yang berkompeten dalam pengelolaan aset dari 53 satuan kerja yang ada. Hasil Pengujian data menunjukkan bahwa variabel inventarisasi berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset pada Kementerian keuangan wilayah Sulawesi Selatan dengan tanda koefisien regresi sebesar 0,264 untuk variabel pengawasan dan pengendalian aset.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di peroleh kerangka berpikir artikel seperti di bawah ini.

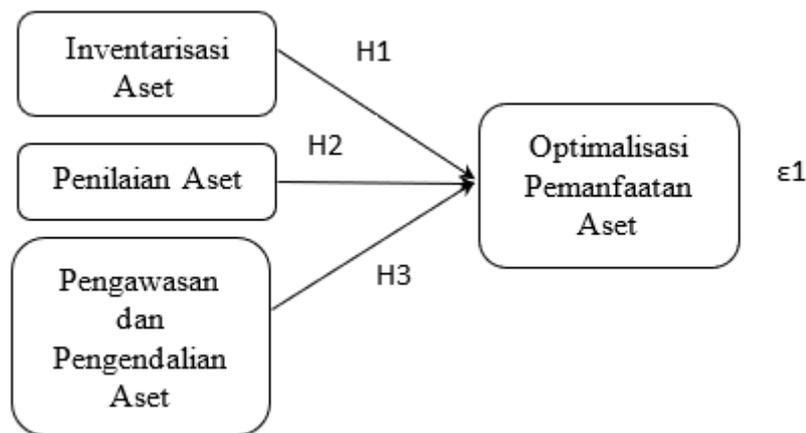


Figure 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar conceptual framework di atas, Inventarisasi Aset, Penilaian Aset, dan Pengawasan dan Pengendalian Aset berpengaruh terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset. Selain dari tiga variabel eksogen ini yang memengaruhi Optimalisasi Pemanfaatan Aset, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

- 1) Legal Audit: (Umbrora et al, 2018), (Ardiani, 2020), (Montayop et al, 2024)
- 2) Identifikasi Aset: (Umbora et al, 2018)
- 3) Kondisi Aset : (Sherly et al, 2017)

Conclusion

Berdasarkan teori, artikel yang relevan, serta pembahasan, hipotesis untuk penelitian selanjutnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Inventarisasi Aset berpengaruh terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset.
2. Penilaian Aset berpengaruh terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset.
3. Pengawasan dan Pengendalian Aset berpengaruh terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset.

Acknowledgement

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran dalam artikel ini adalah bahwa masih diperlukan kajian lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat memengaruhi Optimalisasi Pemanfaatan Aset selain variabel yang diteliti pada artikel ini. Faktor lain tersebut seperti Legal audit, Identifikasi aset dan Kondisi Aset.

References

- Annisa, Maulida & Khoirudin, Rifki. (2022). Determinan Optimalisasi Pemanfaatan Aset Daerah di Kota Yogyakarta. *Jurnal Edunomika*, 6 (2). <https://jurnal.stie-aas.ac.id/>
- Ardiani, Susi. (2020). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap Pemerintah Kota Palembang. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 4 (1). <https://garuda.kemdikbud.go.id/>
- Cahyani, A.R.N., & Priyono, N. (2022). Analysis of Degrees of Regional Income Decentralization and Independence and the Relationship with Regional Expenditure Productivity in Magelang Regency 2016-2020. *Marginal : Journal of Management, Accounting, General Finance and International Economic Issues*, 1 (2)
- <https://www.lman.kemenkeu.go.id/>
- Montayop, Pamfilia Ferdinanda et al. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Daerah*. <https://core.ac.uk/>
- Nurdiana, Siti Rahimah et al. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap Pada Pemerintah Kota Mataram. *Jurnal Valid*, 13 (1). <https://journal.stieamm.ac.id/>
- Republik Indonesia.(2020). Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah.
- Sherly et al. (2017). Pengaruh Inventarisasi, Legal Audit, Penilaian dan Kondisi Aset terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*. ejournal.unsrat.ac.id/
- Siregar, D.D. (2004). Manajemen Aset Strategi Penataan Konsep Pembangunan Berkelanjutan secara Nasional Dalam Konteks Kepala Daerah sebagai CEO's pada Era Globalisasi serta aplikasinya pada Perusahaan BUMN. Tesis. Jakarta : Universitas Indonesia
- Suwarna, Robi (2024). Optimalisasi Pemanfaatan Aset sebagai Upaya mencapai tujuan negara dalam Pembukaan UUD 1945 dan turut berkontribusi dalam mencapai 17 SDG's. www.djkn.kemenkeu.go.id.
- Umbora, Edwin et al. (2018). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset

Tetap Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintahan Kabupaten Waropen). *Jurnal Akuntansi, Audit & Aset*, 1 (3). <https://scholar.archive.org/>

Yasir, Yasdin et al. (2020). Determinan Optimalisasi Pemanfaatan Aset Kementerian Keuangan Pada Satuan Kerja Wilayah Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2 (1). <https://ejurnal.iainpare.ac.id/>

Yusuf, M. (2013). 8 Langkah Pengelolaan Aset Daerah. Jakarta : Salemba Empat.